

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI EKOSISTEM MELALUI MODEL KOOPERATIF  
TIPE PICTURE AND PICTURE PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 34  
PAREPARE**

**Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2\*</sup>, Abd. Halik<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup> IAIN Parepare. Kota Parepare, Indonesia

<sup>2</sup> IAIN Parepare. Kota Parepare, Indonesia

<sup>3</sup> IAIN Parepare. Kota Parepare, Indonesia

E-mail: sriwahyuni84@iainpare.ac.id

---

**Abstrak:** Abstrak penelitian ini memiliki tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada bidang pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi ekosistem pada peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Parepare. Penelitian menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk menguraikan data skor hasil tes materi ekosistem digunakan teknik analisis kuantitatif yaitu persentase rata-rata, sekunder daviasi dan grafik. Sedangkan data berupa hasil pengamatan digunakan teknik analisis kualitatif yaitu dengan meringkas dan menguraikan hasil penelitian melalui observasi pengamat. Indikator keberhasilan ditinjau berdasarkan ketuntasan nilai peserta didik, dimana rata-rata minimum KKB  $\geq 70$  dengan persentase minimal 85 %. Hasil menunjukkan persentase ketuntasan telah memenuhi KKB pada siklus I mencapai 58,33 %, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Persentase nilai peserta didik yang melebihi KKB pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,89%. Sesuai hasil analisis, dapat disimpulkan dengan diterapkannya model kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ekosistem kelas IV SD Negeri 34 Parepare.

**Kata Kunci:** Pemahaman, kooperatif tipe picture and picture.

**Abstract.** The aim of this research is to increase students' understanding in the field of natural science learning about ecosystem materials for fourth grade students at SD Negeri 34 Parepare. The research applies Classroom Action Research (CAR). To describe the score data on the results of the ecosystem material test, quantitative analysis techniques are used, namely the average percentage, secondary deviation and graphs. While the data in the form of observations used qualitative analysis techniques, namely by summarizing and describing the results of research through observer observation. Indicators of success are reviewed based on the completeness of students' scores, where the minimum average KKB 70 with a minimum percentage of 85%. The results show that the percentage of completeness has met the KKB in the first cycle reaching 58.33%, so it has not met the criteria for research success. The percentage of students' scores that exceed the KKB in the second cycle has increased by 88.89%. According to the results of the analysis, it can be concluded that the application of a picture and picture type cooperative model can improve students' understanding of the fourth grade ecosystem material at SD Negeri 34 Parepare.

**Keywords:** understanding, cooperative picture and picture type.

## 1. PENDAHULUAN

IPA diibaratkan merupakan sebuah wahana atau sebuah tempat dimana standar pemikiran rasional dan ilmiah dikembangkan untuk mencapai hasil tertinggi. Pendidikan merupakan dasar permulaan dari pengembangan kemampuan manusia dalam sebuah negara, proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil kemendikbud, hasil kajian menunjukkan masih banyak lagi masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mata pelajaran IPA. Proses pembelajaran yang diterapkan masih belum inovatif atau menggunakan metode konfensional dengan

tidak memanfaatkan media perkembangan zaman. Sehingga, peserta didik masih kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan cenderung tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 34 Parepare, pendidik masih menerapkan model pembelajaran biasa digunakan yaitu model pembelajaran yang konfisional dimana pendidik berperan lebih dibandingkan peserta didik dan rangkaian proses pembelajaran berpusat pada pendidik, walaupun diselingi dengan tanya jawab tetapi pendidiklah yang lebih aktif menjawab pertanyaan itu sendiri.

Berdasarkan observasi, dilihat bahwa semangat peserta didik menurun dengan penerapan model pembelajaran sebelumnya. Maka dari itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran dimana pemahaman, ketertarikan, semangat dan hasil belajar peserta didik bisa meningkat.

Dengan akan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture pada proses pembelajaran IPA materi Ekosistem untuk melihat perkembangan pemahamanan peserta didik.

Dimungkinkan untuk memiliki solusi alternatif untuk masalah meningkatkan pemahaman materi pembelajaran melalui penggunaan baru model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Melalui model pembelajaran jenis penyusunan gambar ini, peserta didik dapat menjelaskan materi, menemukan hal-hal baru dan menarik dalam proses implementasi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar untuk menarik perhatian peserta didik dan membangun serta memotivasi peserta didik dengan materi ekosistem. Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menyajikan materi lebih cepat, karena pendidik menggunakan foto-foto yang menarik tentang materi yang dipelajari, dapat meningkatkan pemikiran atau penalaran kritis peserta didik. Gambar-gambar yang dipelajari memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada peserta didik karena pendidik bertanya kepada peserta didik mengapa mereka menyusun gambar-gambar tersebut. Jenis model pembelajaran visual dan gambar ini mudah diingat dan menarik perhatian peserta didik karena melihat gambar yang disajikan oleh pendidik (Dwi Uswatun and Wikanta, 2021).

Materi makhluk hidup dan tak hidup di lingkungan hidup berjalan beriringan dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan tak hidup dalam lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem terdiri dari individu, populasi, dan komunitas (Diana, 2013)

Dalam suatu ekosistem, terdapat interaksi antara makhluk hidup yang menghasilkan aliran energi dan siklus fisik. Setiap makhluk hidup memiliki kebutuhan energi dan zat gizi (makanan) yang berbeda-beda tergantung pada kondisi dan lokasinya. Makhluk hidup juga membutuhkan tanah, udara dan matahari untuk hidup. Misalnya, manusia membutuhkan tumbuhan dan hewan dan sebaliknya. Interaksi makhluk hidup juga dapat dibagi menjadi kompetisi atau koeksistensi. Makhluk juga bisa memangsa satu sama lain. Hubungan antara makanan dan makanan disebut rantai makanan (Ifitah, 2022)

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture ini salah satu inovasi baru dalam pembelajaran ilmu pendidikan alam khususnya di kelas IV SD Negeri 34 yang memicu keaktifan belajar peserta didik.

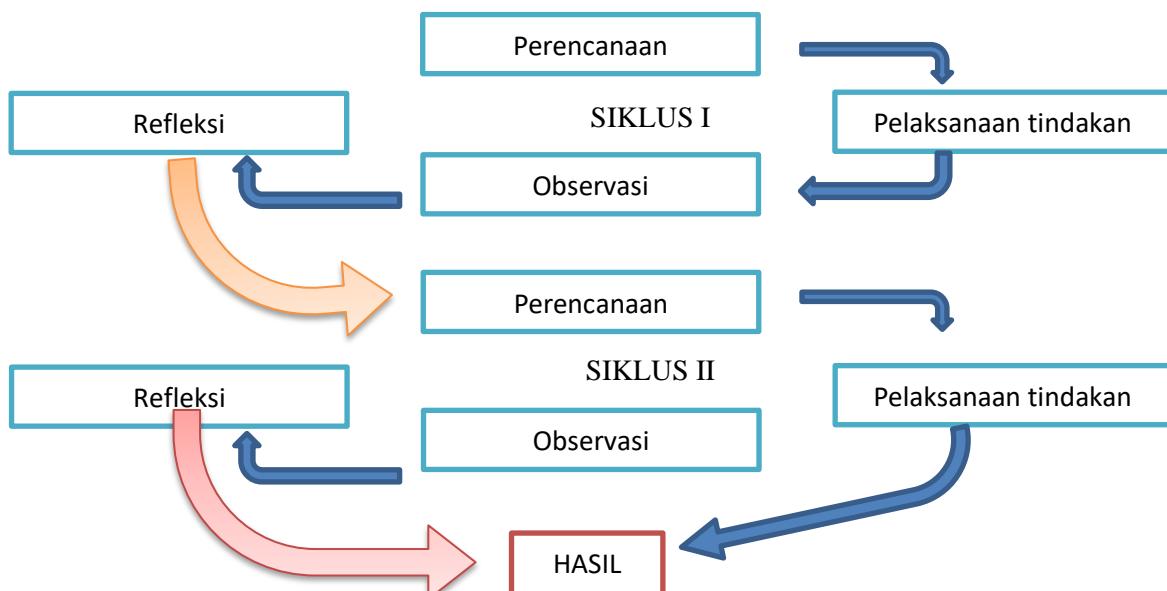
Berdasarkan teori Brown, "gambar membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture ini memungkinkan peserta didik lebih cepat memahami dan memahami materi yang disajikan karena pendidik menggunakan gambar yang menarik tentang materi yang dipelajari. Mampu meningkatkan berpikir kritis, dapat menambah rasa tanggung jawab yang tinggi kepada peserta didik karena pendidik akan menanyakan kepada peserta didik tentang alasan penyusunan gambar tersebut, dan model picture and picture ini lebih berkesan dan menarik perhatian peserta didik karena peserta didik secara langsung mengamati gambar yang diambil oleh pendidik. (uswatun dan wikanta, 2021)

## 2. METODE

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Dimana pada penerapannya membutuhkan keterlibatan langsung didalam kelas untuk menerapkan sebuah metode dan model pembelajaran.

Subjek yang digunakan yaitu kelas IV SD Negeri 34 Parepare. Peserta didik SD Negeri 34 Parepare berjumlah 36 orang dimana terbagi atas 2 kelas, yakni 4a dan 4b. Dimana setiap kelas terdiri dari 18 peserta didik tetapi kini berada didalam satu kelas. Lokasi penelitian bertempat di Kota Kelahiran Bapak B.J.Habibie Kota Parepare tepatnya di jalan H. A. Muh. Arsyad kelurahan bukit indah kecamatan soreang kota Parepare. Estimasi waktu penelitian yang diperlukan mulai pada bulan maret hingga bulan juni tahun 2022.

Penerapan prosedur penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah - langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Langkah-langkah PTK

Penelitian aktivitas peserta didik didalam kelas guna mengidentifikasi gerakan ataupun kegiatan peserta didik kelas IV SD Negeri 34 parepare dari awal pertemuan sampai berakhirnya penelitian. Pengamatan dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Parepare dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture tentang materi ekosistem rantai makanan.

Pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang telah dilengkapi pedoman yang akan digunakan observasi penelitian.

Lembar observasi peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Lembar observasi peserta didik

No	Nama Peserta didik	Indikator				<b>JML</b>
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama	
1	PD 1					
2	PD 2					
<b>Jumlah</b>						
<b>Presentase</b>						

Teknik analisis data kuantitaif untuk menganalisis skor hasil penilaian evaluasi. Cara mendapatkan nilai dengan analisis data kuantitatif dengan perhitungan rerata klasikal dari kumpulan nilai peserta didik dengan menggunakan rumus “mean”.

Menurut Arikunto, perhitungan rerata (mean) dari sekumpulan nilai peserta didik, rumus berikut yang dapat digunakan :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : mean

$fx$  : jumlah

N : Banyak Peserta didik

Ringkasan, rangkuman, fokus pada hal-hal penting, dan penemuan pola dan tema adalah sebab-sebab agar data yang didapatkan dari data lapangan jumlahnya banyak dan perlu adanya catatan yang rinci dengan penuh ketelitian. Dengan penerapan reduksi data akan menghasilkan gambaran jelas, mendapatkan kemudahan dalam pengumpulan data dan mudah dalam pencarian saat diperlukan. Dengan kriteria ketuntasan KKB adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2016)

$< 70$  = Belum tuntas

$\geq 70$  = Tuntas

Sedangkan untuk indikator keberhasilan, PTK di identifikasi adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman materi ekosistem oleh peserta didik. Rata-rata yang memenuhi KKB  $\geq 70$  dan persentase ketuntasan minimum 85 %. Ketuntasan ini sesuai dengan KKB SD Negeri 34 Parepare kelas IV.

Adapun Analisis data Lembar obeservasi peserta dapat ditemukan dengan rumus berikut :

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan memiliki II siklus. Siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan durasi waktu  $2 \times 40$  menit per pertemuan. Kemudian pada Siklus II terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan durasi waktu  $2 \times 40$  menit disetiap pertemuan. Hasil penelitian terapan adalah sebagai berikut:

#### A. Kondisi awal (Pratindakan)

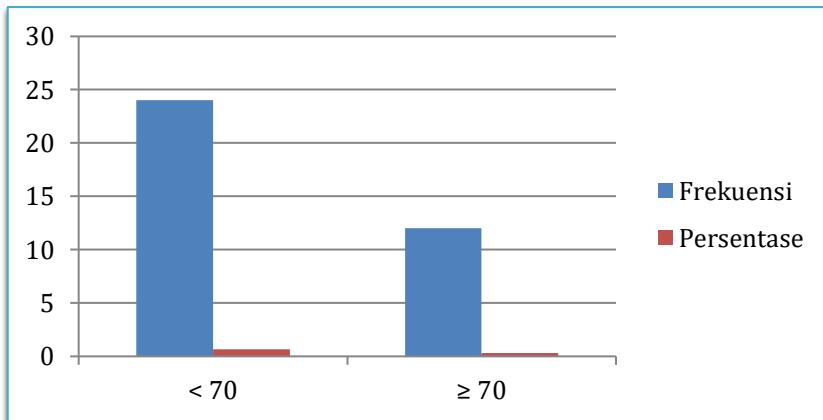
Data diperoleh dari hasil post-test berupa nilai prestasi yang diperoleh masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 45,55, dengan nilai siswa tertinggi adalah 80 dan nilai siswa terendah adalah 10.

Peserta didik kelas IV yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKB) yaitu  $\geq 70$  terdapat 12 Peserta didik dengan persentase 33,33%. Kemudian peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKB) yaitu  $< 70$  terdapat 24 peserta didik dengan persentase 66,67%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra tindakan

No.	KKB	Frekuensi	Persentase
1.	$<70$	24	66,67
2.	$\geq 70$	12	33,33

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut :



**Gambar 2.** Grafik hasil belajar peserta didik pada pra tindakan

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik tentang pembelajaran IPA materi ekosistem rantai makanan sebelum dilakukan tindakan belum memenuhi KKB. Menurut Anderson "Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu dilakukan terhadap siswa". Dan menurut Maslow "pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa."(Kiswanti, 2013)

Oleh karena itu, perlu adanya tindakan agar dapat meningkatkan penguasaan serta pemahaman materi ekosistem rantai makanan.

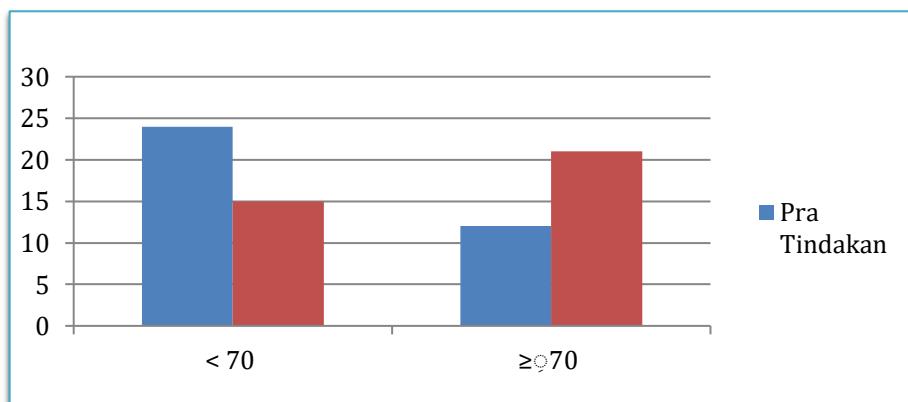
#### B. Siklus I

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata skor seluruh siswa yang diperoleh pada penilaian pada siklus I mencapai 64,72, dengan peserta didik memiliki nilai tertinggi 90 dan skor terendah 20. Untuk tabel ketuntasan hasil akademik peserta didik dimungkinkan . muncul sebagai berikut :

**Tabel 3.** Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I

No.	KKB	Frekuensi	Percentase
1.	<70	15	41,67%
2.	≥70	21	58,33%

Setelah itu, grafik hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.** Grafik hasil belajar peserta didik pada pra tindakan

Berdasarkan tabel 4.3. hasil observasi aktifitas peserta didik pada pembelajaran IPA materi ekosistem rantai makanan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture, perhatian diperoleh rata-rata 2,46 dengan presentase 61,67% dengan kriteria "Baik", Indikator

partisipasi diperoleh rata-rata 2,43 dengan presentase 60,97% termasuk kriteria “cukup”, indikator pemahaman diperoleh rata-rata 2,52 dengan presentase 63,08% termasuk kriteria “Baik”, dan indikator kerja sama diperoleh rata rata 2,53 dengan presentase 63,43%.

### C. Siklus II

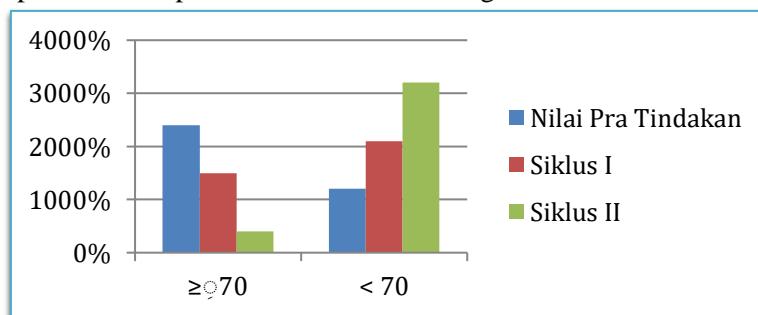
Hasil belajar siklus I belum mencapai KKB dengan persentase 58,60%, perlu dilakukan tindakan tambahan yaitu siklus II. Tujuannya agar peserta didik mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 70.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif, rata-rata nilai seluruh siswa pada siklus II adalah 86,38, dengan peserta didik yang memiliki nilai tertinggi 100 dan peserta didik dengan nilai terendah 50. Jadi, peserta didik kelas IV yang sudah memenuhi  $KKB \geq 70$  ada 32 peserta didik dengan persentase 88,89 %. Berikut tabelnya :

**Tabel 4.** Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II

No.	KKB	Frekuensi	Persentase
1.	<70	4	11,11%
2.	$\geq 70$	32	88,89%

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah diperoleh, maka grafik pencapaian hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.** Grafik hasil belajar peserta didik pada pra tindakan

Berdasarkan grafik diatas, hasil tes Siklus II yang mendapatkan nilai rata-rata yang sudah mencapai persentase ketuntasan nilai sebanyak 88,89 %. Kriteria keberhasilan pada Siklus II sudah terpenuhi. Dengan melihat persentase ketuntasan seluruh peserta didik minimal 85% dari jumlah peserta didik sudah terpenuhi pada Siklus II menjadi 88,89 % dengan kata lain 32 dari 36 peserta didik di kelas IV SD Negeri 34 Parepare sudah memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Nilai antara pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Perbandingan nilai antara pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	10	20	50
Nilai Rata-rata	45,55	64,72	86,38
Jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKB	24	15	4
Jumlah peserta didik yang telah memenuhi KKB	12	21	32
Persentase peserta didik yang belum memenuhi	66,67 %	41,67 %	11,11 %

KKB			
Percentase peserta didik yang telah memenuhi KKB	33,33%	58,33 %	88,89 %

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dianalisis berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif picture and picture menimbulkan antusiasme peserta didik, dimana seluruh peserta didik menikmati dan senang dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik juga terlihat sangat aktif dalam proses pembelajaran, bahkan ada yang meminta untuk mengulang proses pembelajaran, dengan menggunakan gambar dengan materi yang berbeda.

Percentase peserta didik pada Pra tindakan adalah 33,33 %, Sedangkan persentase peserta didik yang skornya di atas KKB pada siklus I sebanyak 58,33%, untuk menyimpulkan bahwa standar keberhasilan penelitian belum terpenuhi. Pada siklus II, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif picture and picture diterapkan dengan menyediakan gambar dan kemudian memesan berdasarkan kesepakatan kelompok atau hasil diskusi. Persentase peserta didik yang mengikuti KKB pada siklus II adalah 88,89%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik pada materi ekosistem rantai makanan kelas IV SD Negeri 34 Parepare meningkat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Karitas, Diana Puspa. *Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2013.
- Kiswanti, Henny. *Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa Kelas II Sd Negeri Bawen 05*, 2013.
- Laily, Iftitah Nurul. "Penjelasan Rantai Makanan Dalam Ekosistem Lengkap Dengan Gambar"(2022). <https://katadata.co.id/intannirmala/berita/6139bfbb04838/penjelasan-rantai-makanan-dalam-ekosistem-lengkap-dengan-gambar>.
- Uswatun, Dwi, and Wiwi Wikanta. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Materi Ekosistem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Di Man 1 Lamongan." *Pedago Biologi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 7, no. 2 (2021): 1–11. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Biologi/article/view/9309>